

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
KELUARGA TENTANG FAMILY CENTERED CARE DAN SELF EFFICACY  
KELUARGA PADA PASIEN GAGAL JANTUNG DI RUANG 5A DAN 5B  
DI RSUD dr. SAIFUL ANWAR MALANG**

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**



**Oleh:**

**Yogie Afitnandri**

**NIM: 185070209111095**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TUGAS AKHIR**

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA  
TENTANG *FAMILY CENTERED CARE* DAN *SELF EFFICACY* KELUARGA PADA  
PASIEN GAGAL JANTUNG DI RUANG 5A DAN 5B DI RSUD  
dr. SAIFUL ANWAR MALANG**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

**Yogie Afitnandri**

**NIM: 185070209111095**

Menyetujui untuk diuji:

Pembimbing I



Alfrina Hany, S.Kp., M.Ng (AC)  
NIP. 197804042002122001

Pembimbing II



Ns. Etris Kartika Sari, S.Kep, M.Kep  
NIP. 198501272014042001



**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA  
TENTANG FAMILY CENTERED CARE DAN SELF EFFICACY KELUARGA PADA  
PASIEN GAGAL JANTUNG DI RUANG 5A DAN 5B DI RSUD  
dr. SAIFUL ANWAR MALANG**

Oleh

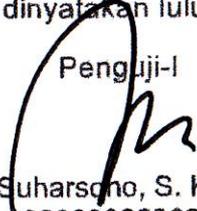
**YOGIE AFITNANDRI  
NIM : 185070209111095**

Telah diuji pada

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Desember 2019

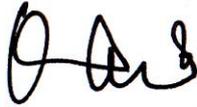
Dan dinyatakan lulus oleh:

Penguji-I

  
Ns. Tony Suharsano, S. Kep., M. Kep.  
NIP. 198009022006041003

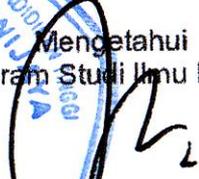
Pembimbing-I/Penguji-II

Pembimbing-II/Penguji-III

  
Alfrina Hany, S. Kep., M.Ng (Ac).  
NIP. 197804042002122001

  
Ns. Eris Kartika Sari, S. Kep., M. Kep.  
NIP. 198501272014042001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

  
Ns. Tony Suharsano, S. Kep., M. Kep.  
NIP. 198009022006041003



**ABSTRAK**

Afitnandri, Yogie. 2019. ***Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang family centered care dan self efficacy keluarga pada pasien gagal jantung diruang 5A dan ruang 5B di RSUD dr. Saiful Anwar Malang.*** Tugas Akhir. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing: (1) Alfrina Hany, S.Kp, M.Ng (AC) (2) Ns. Efris Kartika Sari, S.Kep., M.Kep.

Gagal jantung merupakan salah satu penyakit tidak menular sebagai penyebab kematian nomor satu di Indonesia. Di RSUD dr. Saiful Anwar Malang dilaporkan prevalensi penderita gagal jantung bulan januari sampai juli 2019 yang rehospitalisasi sebesar 13,24% atau 111 orang dari 838 total pasien mrs. Perawatan mandiri pada gagal jantung membutuhkan partisipasi keluarga yang meliputi kepatuhan minum obat, menurunkan konsumsi garam dalam diet. Partisipasi dari keluarga merupakan salah satu konsep dari model *family centered care* yang tepat digunakan pada perawatan mandiri pasien gagal jantung. *Family centered care* merupakan suatu pendekatan untuk perencanaan, pengiriman, kolaborasi, partisipasi serikat evaluasi perawatan kesehatan yang didasarkan pada kemitraan yang saling menguntungkan antara pasien, keluarga dan profesional perawatan kesehatan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang *family centered care* dan *self efficacy* keluarga pada pasien gagal jantung diruang 5A dan 5B di RSUD dr. Saiful Anwar Malang, dengan desain penelitian *posttest only control design* yang melakukan edukasi dan pemberian lembar kuesioner tingkat pengetahuan tentang *family centered care* dan kuisisioner *self efficacy* pada keluarga yang menunggu dan merawat klien di ruang 5A dan ruang 5B, dan bermetode *Probability Sampling*. Jumlah total responden 50 keluarga, kelompok kontrol 25 responden dan kelompok intervensi dengan edukasi 25 responden menggunakan teknik *Random Sampling*. Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan pengaruh  $p\text{-value} (0,004) < \alpha (0,05)$ . Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh edukasi yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang *family centered care* dan *self efficacy* keluarga pada pasien gagal jantung di ruang 5A dan 5B di RSUD dr. Saiful Anwar Malang.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, *Family Centered Care*, *Self Efficacy*

**ABSTRACT**

Afitnandri, Yogie. 2019. *The effect of education on the level of family knowledge about family centered care and family self-efficacy in heart failure patients in room 5A and room 5B in RSUD dr. Saiful Anwar Malang*. Final Assignment, Nursing Program, Faculty of Medicine, Brawijaya University. Supervisors: (1) Alfrina Hany, S.Kp, M.Ng (AC) (2) Ns. Efris Kartika Sari, S.Kep., M.Kep.

Heart failure is one of the non-communicable diseases as the number one cause of death in Indonesia. At RSUD dr. Saiful Anwar Malang reported the prevalence of heart failure sufferers from January to July 2019 who were re-hospitalized by 13.24% or 111 out of 838 patients. Self-care for heart failure requires family participation which includes adherence to taking medication, reducing salt consumption in the diet. Family participation is one of the concepts of the family centered care model that is appropriate for the independent care of heart failure patients. Family centered care is an approach to planning, delivery, collaboration, participation in evaluation of health care that is based on a mutually beneficial partnership between patients, families and health care professionals. This study was to determine the effect of education on the level of family knowledge about family centered care and family self-efficacy in patients with heart failure in rooms 5A and 5B in RSUD dr. Saiful Anwar Malang, with a posttest only control design research design that educated and administered knowledge level questionnaire sheets about family centered care and self-efficacy questionnaires to family waiting and caring for clients in room 5A and room 5B, and using the Probability Sampling method. The total number of respondents is 50 families, the control group is 25 respondents and the intervention group is educated by 25 respondents using the Random Sampling technique. Mann Whitney test results show the influence of p-value (0.004) <  $\alpha$  (0.05). The conclusion of this research is that there is a significant educational influence on the level of family knowledge about family centered care and family self efficacy in heart failure patients in rooms 5A and 5B in RSUD dr. Saiful Anwar Malang.

**Keywords:** Education, Knowledge Level, Family Centered Care, Self Efficacy

## PENDAHULUAN

*Family Centered Care (FCC)* adalah pendekatan kemitraan untuk pengambilan keputusan perawatan kesehatan antara keluarga dan penyedia pelayanan kesehatan (Kuo et al., 2012). Berdasarkan studi penelitian yang sudah dilakukan bahwa *Family Centered Care* yang diterapkan pada *Pediatric* dan neonatal efektif dalam menurunkan lamanya rawat inap (LOS) dan biaya perawatan (Holmes et al, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Arango et al, 2011) model *Family Centered Care* juga bisa diterapkan kepada pasien dewasa dengan kondisi kritis dan kondisi kronis hal ini sangat membantu sekali dalam pemenuhan kebutuhan pasien dewasa. Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan Prihatin,dkk (2017) mengenai dukungan dan partisipasi keluarga pada kepatuhan pasien gagal jantung menjalani terapi, menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan terapi pada pasien gagal jantung, Keyakinan pasien akan kemampuannya menjalankan terapi gagal jantung merupakan hal yang sangat mempengaruhi kepatuhan terapi pada pasien gagal jantung. Berdasarkan Penelitian Rouse (2012) menunjukkan penerapan konsep *Family Centered Care* dalam praktik keperawatan, keluarga diperlakukan penuh perhatian, menyampaikan informasi kepada keluarga supaya orang tua memahami tentang keadaan anggota keluarga dan perawatannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi keluarga dalam perawatan mandiri adalah status demografi, jenis kelamin, pengetahuan, status psikologi dan kapasitas fungsional.

Gagal jantung penyebab kematian terbesar di dunia, di Amerika pada tahun 2013 – 2016 kejadian gagal jantung mencapai 6,2 juta orang, tercatat hampir 836.546 kematian di Amerika disebabkan oleh gagal jantung. Pada tahun 2018 angkanya meningkat menjadi 840.678 orang, sedangkan sejumlah 3.994 orang berada di daftar tunggu transplantasi jantung dan 55 orang sedang menunggu transplantasi jantung paru (AHA, 2018).

Gagal jantung memerlukan penatalaksanaan yang tepat baik yang bersifat farmakologis maupun non farmakologis untuk meningkatkan peluang kesembuhan dan mencegah perburukan. Intervensi non farmakologis yang dapat dilakukan yaitu berupa perawatan mandiri pada pasien gagal jantung (Zamanzadeh et al, 2013). Perawatan mandiri pada gagal jantung membutuhkan partisipasi keluarga yang meliputi kepatuhan minum obat, menurunkan konsumsi garam dalam diet, olah raga secara rutin dan monitoring gejala secara rutin (Prihatiningsih dkk, 2018). Partisipasi dari keluarga merupakan salah satu konsep dari model *Family Centered Care* yang tepat digunakan pada perawatan mandiri pasien gagal jantung.

Tingkat Pengetahuan dapat meningkatkan *Self Efficacy* keluarga dalam menerapkan *Family Centered Care*. *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan dan diiringi kepercayaan atas dasar kemampuannya, sehingga dapat melakukan sebuah kontrol dengan batasan mereka sendiri dari fungsi dan atas peristiwa (Zakeri et al, 2015)

Pemberian Konseling dan Edukasi dengan media Leaflet dapat membantu keluarga dan pasien dalam meningkatkan *Self Efficacy*.

Konseling merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan pasien terkait penyakit dan masalah kesehatan, sehingga keluarga maupun pasien mempunyai *Self Efficacy* yang tinggi terhadap kepatuhan pemberian terapi yang diterimanya, dari hasil penelitian didapatkan hasil *Self Efficacy* rata-rata sebesar 19,24 sebelum diberikan konseling dan *Self Efficacy* meningkat menjadi 25,49 setelah diberikan konseling. Adanya konseling memudahkan tenaga kesehatan mengidentifikasi masalah kesehatan dan menyelesaikan masalah kesehatan tersebut, sehingga pasien dapat patuh menjalankan terapi pengobatannya dengan aman dan benar. Selain Konseling yang diberikan kepada Keluarga dan Pasien, Pemberian Edukasi dengan media Leaflet juga dapat meningkatkan *Self Efficacy* Keluarga, didapatkan hasil rata-rata sebesar 21,67 sebelum pemberian edukasi dengan media Leaflet dan meningkat menjadi 25,69 setelah diberikan Edukasi (Dewanti dkk, 2015).

**BAHAN DAN METODE**

Desain penelitian menggunakan True Experimental pendekatan posttest only design. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga klien yang menunggu dan merawat klien gagal jantung diruang 5A dan 5B di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang. dengan menggunakan metode *Probability Sampling* tipe *Random Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019.

Yang menjadi Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan variabel dependen penelitian ini yaitu self efficacy. Instrument yang

digunakan dalam penelitian adalah lembar kuesioner pengetahuan tentang *family centered care* dan lembar kuisisioner *self efficacy* yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Lembar kuesioner tersebut berisi petunjuk pengisian kuesioner, data demografi, dan 10 pertanyaan pada masing masing variable.

Peneliti melakukan olah data yang diperoleh dengan menganalisis menggunakan uji statistic *Mann Whitney*, uji tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan variabel dependen yaitu *self efficacy*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisa penelitian menunjukan data bahwa terdapat pengaruh edukasi penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang *family centered care* dan *self efficacy* keluarga diruang 5A dan ruang 5B di Rumah Sakit Dr.Saiful Anwar Malang.

**Tabel 1. Crosstab pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan self efficacy**

variabel	Kelompok		p value
	Kontrol	Intervensi	
<b>Tingkat pengetahuan</b>			
Mean Rank	20,06	30,94	0,004
<b>Self efficacy</b>			
Mean Rank	20,18	30,82	0,004

\_Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil dari crosstab pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang *family centered care* dan *self efficacy* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah



dilakukan edukasi, bahwa pada kelompok kontrol tanpa diberi edukasi penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan yang paling besar dengan kategori rendah sebanyak 18 orang (72%) dengan mean rank 20,06 dan memiliki self efficacy kategori sedang sebesar 17 responden (68%). dengan mean rank 20,18

Hasil tingkat pengetahuan yang rendah dan self efficacy sedang tersebut juga dipengaruhi oleh usia responden yang sebagian besar adalah usia lansia (32%), secara psikologis dan kemampuan dalam berpikir mengalami penurunan dibandingkan dengan usia dewasa akhir yang hanya 12% responden.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dapat diperkirakan IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain, seperti kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia (Agus, 2013). Pada kelompok kontrol ini tanpa diberikan edukasi berupa penyuluhan tentang *family centered care* dengan responden lansia yang banyak akan mempengaruhi penerimaan informasi yang didapat, sehingga dengan informasi yang kurang tersebut responden menjadi tidak tahu tentang konsep *family centered care*.

Pengetahuan dari responden yang rendah tentang *family centered care* akan berdampak terhadap self efficacy keluarga dalam berpartisipasi terhadap perawatan anggota keluarga yang sakit. Pada penelitian ini informasi yang tidak didapat oleh keluarga menjadi hal yang berpengaruh dalam menambah

wawasan dan pengetahuan bagi keluarga. Menurut Notoatmojo (2012) edukasi penyuluhan merupakan upaya untuk memberikan informasi dan mempengaruhi seseorang baik sikap maupun pengetahuan.

Hasil penelitian diatas tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti, dkk (2015) bahwa hasil penelitian didapatkan self efficacy rata-rata sebesar 19,24 sebelum diberikan konseling, sedangkan kelompok yang tidak diberikan edukasi dengan leaflet menunjukkan hasil self efficacy sebesar 21,67, hasil tersebut masih dibawah dari kelompok intervensi yang diberikan edukasi dengan media booklet dan konseling.

Berdasarkan hasil dari crosstab tingkat pengetahuan keluarga tentang *family centered care* dan self efficacy pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah dilakukan edukasi, bahwa pada kelompok intervensi setelah dilakukan edukasi penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan sedang sejumlah 9 orang (36%) dengan mean rank 30,94 dan self efficacy tinggi sebesar 13 orang (52%). Dengan mean rank 30,82

Pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi penyuluhan ini mempunyai tingkat pengetahuan tentang *family centered care* sedang dan self efficacy tinggi, dimana pada kelompok kontrol tanpa diberikan edukasi mempunyai tingkat pengetahuan tentang *family centered care* yang rendah dengan self effikasi sedang. Meningkatnya pengetahuan responden pada kelompok intervensi ini dipengaruhi juga oleh usia responden pada kelompok intervensi ini yang sebagian besar adalah dewasa akhir

(36-45Tahun), usia yang semakin dewasa akan membentuk pola pikir seseorang dan mempengaruhi daya tangkap, semakin bertambahnya usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan akan diperolehnya semakin baik. Pada usai dewasa akhir, individu akan berperan aktif dimasyarakat dan kehidupan social, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.

Peningkatan tingkat pengetahuan tentang *family centered care* dan *self efficacy* pada kelompok intervensi setelah edukasi penyuluhan ini juga dipengaruhi oleh pendidikan responden yang sebagian besar SMU sebanyak 32% dan S1 sebanyak 4%, Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun melalui edukasi penyuluhan. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan khususnya pengetahuan tentang *family centered care*.

Pengalaman lama merawat anggota keluarga yang sakit pada kelompok intervensi ini juga mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga dan *self efficacy* keluarga, hasil dari penelitian yang dilakukan pada kelompok intervensi ini sebanyak 68% (1-7Hari) dan 32% (>7Hari) lama merawat anggota keluarga yang sakit. Pengalaman merawat tersebut menjadi hal yang penting bagi responden untuk meningkatkan *self efficacy* yang didukung dari informasi terkait *family centered care* yang diberikan

melalui edukasi penyuluhan oleh petugas kesehatan.

Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti dkk. (2015) bahwa pemberian konseling dan Edukasi dengan media Leaflet dapat membantu keluarga dan pasien dalam meningkatkan *self efficacy*. Konseling merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan pasien terkait penyakit dan masalah kesehatan, sehingga keluarga maupun pasien mempunyai *self efficacy* yang tinggi terhadap kepatuhan pemberian terapi yang diterimanya, dari hasil penelitian didapatkan hasil *self efficacy* rata-rata sebesar 19,24 sebelum diberikan edukasi konseling dan *self efficacy* meningkat menjadi 25,49 setelah diberikan edukasi konseling. Sedangkan kelompok yang tidak diberikan edukasi dengan leaflet sebesar 21,67 dan *self efficacy* meningkat menjadi 25,69 setelah dilakukan edukasi dengan leaflet.

Pemberian edukasi kesehatan kepada keluarga dengan penyuluhan dan media booklet merupakan informasi yang sangat efektif yang diperlukan oleh keluarga sebagai proses belajar mengajar mereka untuk dapat meningkatkan pengetahuan. Pemberian pengetahuan yang disampaikan melalui pendidikan kesehatan secara langsung akan membawa dampak terjadinya peningkatan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan *self efficacy* serta keterampilan keluarga, sehingga keluarga mampu memberikan penanganan yang tepat pada anggota keluarga yang sakit (Sirait dkk, 2013).

Penelitian pemberian edukasi dengan multimedia juga dilakukan oleh zarei et all (2014) dimana hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian diatas yang sudah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan perbedaan responden pada kelompok kontrol dengan kelompok intervensi yang diberikan edukasi dengan multimedia yaitu tingkat pengetahuan kelompok kontrol hasil nilai rata rata 5,12 sedangkan *self efficacy* hasil rata rata 39,56 setelah dilakukan edukasi dengan multimedia pada kelompok intervensi menunjukkan hasil yang meningkat pada tingkat pengetahuan yaitu niali rata rata 8,72 dan *self efficacy* nilai rata rata meningkat sebesar 52,68.

Adanya konseling dan edukasi memudahkan tenaga kesehatan mengidentifikasi masalah kesehatan dan menyelesaikan masalah kesehatan tersebut, edukasi dan konseling merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan pasien terkait penyakit dan masalah kesehatan, sehingga keluarga maupun pasien mempunyai tingkat pengetahuan dan *self efficacy* yang tinggi terhadap kepatuhan pemberian terapi yang diterimanya (Dewanti et al., 2015).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang *family centered care* dan *self efficacy* keluarga pada pasien gagal jantung di ruang 5A dan 5B di Rumah Sakit Dr. Saiful anwar Malang, pembahasan hasil dari penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi penyuluhan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan keluarga

tentang *family centered care* dan *self efficacy* keluarga, didapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan p value 0,004 ( $p < 0,05$ ) dan *self efficacy* dengan p value 0,004 ( $p < 0.05$ ) pada analisis uji Man Whitney.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2018). *Heart Disease and Stroke Statistics*. 33(4), 130, 121.
- Alimul Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. 2009.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arango, P. (2011). *Perawatan yang Berpusat pada Keluarga* (p. volume 11 nomer 2). p. volume 11 nomer 2.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company. 1997.
- Bandura, A. (1998). *self efficacy*. (vbbgn), 1–12.
- Care, I. for P. F. centered. (2017). *Advancing the Practice of Patient-and Family-Centered Care in Hospitals*. 20814(January). Retrieved from [www.ipfcc.org](http://www.ipfcc.org)
- Dahlan, S. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*.
- Dewanti, S. W., Andrajati, R., & Supardi, S. (2015). Pengaruh

- Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.22435/jki.v5i1.4088.33-40>
- Donna L, W. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pedriatik. Cetakan pertama. Jakarta : EGC.*
- Frete, T. (2012). *Hubungan family centered care terhadap efek hospitalisasi pada anak di Ruang Dahlia Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang.* (April), 2015.
- H.Johnson, B. & A. (2012). *Partnering with Patients, Residents, and Families: A Resource for Leaders of Hospitals, Ambulatory Care Settings, and Long-Term Care Communities.* Bethesda, MD: Institute for Patient- and Family-Centered Care. 1–51.
- Hastono, S. P. (2007). *Modul Analisis Data. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.* 2007.
- Holmes, A. V. (2018). *Rooming-In to Treat Neonatal Abstinence Syndrome: Improved Family-Centered Care at Lower Cost.* 137(6).
- Kade, (2016). *Penerapan Family Centered Care (FCC) Terhadap Keterampilan Orang Tua Dalam Perawatan Bayi Prematur.* (37).
- Kemenkes. (2015). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015. In Profil Kesehatan Indonesia 2014.*
- Kuo, D. Z., Houtrow, A. J., Arango, P., Kuhlthau, K. A., Simmons, J. M., & Neff, J. M. (2012). Family-centered care: Current applications and future directions in pediatric health care. *Maternal and Child Health Journal*, 16(2), 297–305. <https://doi.org/10.1007/s10995-011-0751-7>
- Mahmoudi, A. (2012). Effect of Self-Esteem and Self-Efficacy in Family Dynamics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 53–56. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.066>
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo 2012 ( dalam Rahmawati, N. F. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Perawatan Kesehatan Kuku Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Perawatan Kuku Pada Siswa Kelas 5 Di Sd Negeri Kalikayen 02 Kecamatan Ungaran Timur.* 9–34. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*
- Notoatmojo, S. (2012) *'Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan'.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.n. 2012.
- Pediatrics, A. A. (2003). Family-Centered Care and the Pediatrician's Role. *Pediatrics*, 103(5), 1050–1052. <https://doi.org/10.1542/peds.112.3.691>

- Pratama, D. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Efficacy Diri Pada Caregiver Keluarga Pasien Gangguan Jiwa Di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi. *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN EFIKASI DIRI PADA CAREGIVER KELUARGA PASIEN GANGGUAN JIWA DI RSJD Dr. RM. SOEDJARWADI*, 10(1), 223–226.
- Prihatin, K., Nur, B. M., Jumaiyah, W., & Jakarta, U. M. (2017). *Self Efficacy dan Dukungan Keluarga Pada Kepatuhan*.
- Prihatiningsih, D., & Sudyasih, T. (2018). Perawatan Diri Pada Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13443>
- Riskesdas. (2013). *Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar Kementerian RI. Desember 2013*. 2013. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13443>
- Rouse, L. (2012). Family-centred practice: Empowerment, self-efficacy, and challenges for practitioners in early childhood education and care. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 13(1), 17–26. <https://doi.org/10.2304/ciec.2012.13.1.17>
- Rustika. (2012). self efficacy. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized Self-Efficacy scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, Measures in health psychology: A user's portfolio. Causal and control beliefs (pp. 35-37). Windsor, UK: NFER-NELSON. *The British Journal of Psychiatry*, 112(483), 211–212. <https://doi.org/10.1192/bjp.112.483.211-a>
- Setiyaningrum, T. (2019). *Supportive Educative System Intervention Based on Family Centered Care on Family Support in Caring for Children with Leukemia in Rsud Tangerang*. 131–138.
- Sirait, N. A. J. (2013). Pemberian Informasi Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Orang tua Dalam Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 16 No.2, Juli 2013, Hal 101-106 PISSN 1410-4490, EISSN 2354-9203*, 16(2), 101–106.
- Stromberg . (2014). Challenges for Heart Failure Patients' Self-Care Systems – Analysis of Patients' Needs. *Procedia Technology*, 16, 1256–1264. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2014.10.141>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Wawan, A. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. *Nuha Medika, Yogyakarta.*, 2011.
- Yugistiyowati, A., & Santoso, S. (2018). Pengetahuan Perawat Tentang Family Centered-Care Dengan Sikap Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Anak. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(Suppl 1), 39–44.

Zakeri, A. (2015). Teachers' Self- and Collective Efficacy: The Case of Novice English Language Teachers. *Journal of Language Teaching and Research*, 7(1), 158. <https://doi.org/10.17507/jltr.070>

1:18

Zamanzadeh, V. (2013). A Supportive-Educational Intervention for Heart Failure Patients in Iran: The Effect on Self-Care Behaviours. 2013.

